

AGRIEKONOMIKA

<http://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika>

Volume 9, Nomor 2, 2020

<https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v9i2.8036>

Agriekonomika has been accredited
as a scientific journal by the Ministry of
Research-Technology and Higher
Education Republic of Indonesia:
No. 23/E/KPT/2019

SINTA 2

Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usahatani Petani Kakao di Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia Pulau Sebatik

✉ Ahmad Mubarak, Anang Sulisty, Nurlela

Jurusan Sosial Ekonomi/Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

Received: July 2020; Accepted: October 2020; Published: October 2020

ABSTRAK

Pembangunan pertanian dengan pendekatan kewirausahaan menjadi solusi yang komprehensif dan berkelanjutan bagi pembangunan sumber daya manusia dan ekonomi sosial di wilayah perbatasan Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengetahui 1) pengaruh modal sosial terhadap kompetensi kewirausahaan dan kinerja usahatani, 2) pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kompetensi kewirausahaan dan kinerja usahatani, dan 3) pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usahatani. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kakao dengan sampel 250 petani yang ditentukan melalui metode purposive sampling. Pengujian model analisis data yang dikembangkan menggunakan Structural Equation Model (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial dan karakteristik kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usahatani.

Kata Kunci: Modal Sosial, Karakteristik Kewirausahaan, Kompetensi Kewirausahaan, Kinerja Usahatani, dan Structural Equation Model.

The Effect Entrepreneurship Competence on Farming Performance of Cocoa Farmers
in the Indonesia-Malaysia Border Area Sebatik Island

ABSTRACT

Agricultural development with an entrepreneurial approach is a comprehensive and sustainable solution for human resource development and social economy in Indonesia's border regions. This study aims to determine 1) the effect of social capital on entrepreneurial competence and farm performance, 2) the effect of entrepreneurial characteristics on entrepreneurial competence and farm performance, and 3) the effect of entrepreneurial competence on farm performance. The population in this study was a cocoa farmer with a sample of 250 farmers determined through the purposive sampling method. Testing the data analysis model developed using SEM. The results showed that social capital and entrepreneurial characteristics significantly influence entrepreneurial competencies and entrepreneurial competencies significantly influence farm performance.

Keywords: Social Capital, Entrepreneurial Characteristics, Entrepreneurial Competence, Farm Performance and Structural Equation Model.

PENDAHULUAN

Kakao merupakan satu diantara produk pertanian andalan kabupaten Nunukan yang dibudidayakan oleh petani di pulau

Sebatik, disamping tanaman pisang dan kelapa sawit. Tanaman kakao memiliki peran yang sangat penting dan cukup nyata dalam meningkatkan kesejahteraan

✉ Corresponding author :

Email : putrabambu@gmail.com

Phone : +62 813-4634-2129

Page: 183-192

p-ISSN 2301-9948 | e-ISSN 2407-6260

petani. Luas lahan perkebunan tanaman kakao di pulau Sebatik saat ini mencapai 1.427.00 Ha dengan produksi 1.194.71 ton/tahun yang tersebar pada lima kecamatan di pulau Sebatik (BPS, 2019). Pembangunan dan penataan wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia di pulau Sebatik tidak bisa dilepaskan dari kegiatan pertanian yang menjadi pekerjaan utama masyarakat di pulau yang berbatasan langsung dengan kota Sabah Malaysia. Sektor pertanian atau agribisnis berperan dalam proses pemberdayaan masyarakat di wilayah perbatasan sebagai percepatan pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Kegiatan pertanian terpadu di wilayah perbatasan berbasis kewirausahaan yang didukung dengan modal sosial menjadi alternatif dalam meningkatkan kapasitas petani dalam upaya meningkatkan kinerja usahatani petani kakao di pulau Sebatik.

Modal sosial merupakan sumberdaya sosial yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumberdaya baru dalam masyarakat. Modal sosial adalah sumber daya yang dimiliki oleh seseorang ataupun sekelompok orang dengan memanfaatkan jaringan atau hubungan yang terinstitusionalisasi dan ada hubungan saling mengakui antar anggotanya. Ia juga berpendapat bahwa jaringan sosial tidak bersifat alami (*natural given*), namun dibentuk melalui strategi-strategi investasi yang berorientasi kepada pelembagaan hubungan-hubungan kelompok yang dapat digunakan sebagai sumber untuk memetik keuntungan (Bourdieu, 2018). Modal sosial diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, kesalingpercayaan dan kesaling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama. Modal sosial meliputi hubungan sosial, norma sosial, dan kepercayaan (Putnam, 2001). Modal sosial adalah mencakup perilaku atau sikap—sikap di antaranya kejujuran, kepercayaan (*trust*) dan komitmen. Suryana (2014), dimana sikap tersebut berperan sebagai modal utama petani dalam meningkatkan

kinerja. Modal sosial sangat diperlukan dalam usaha tani karena banyak sekali aktivitas usaha tani yang memerlukan kebersamaan baik sebagai perorangan dan dalam kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Zhao dkk. (2011), menunjukkan hasil adanya hubungan yang kuat antara kewirausahaan dengan modal sosial dalam mendukung kegiatan UMKM yang berdampak pada meningkatnya kinerja. Besarnya pengaruh modal sosial dan kewirausahaan dalam mempengaruhi kinerja usahatani juga ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningtiyas dkk. (2018) dengan menggunakan SEM. Modal sosial dan kewirausahaan mempunyai hubungan yang kuat dalam meningkatkan kinerja (Estrina dkk., 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Wolf dkk. (2007), menghasilkan sebuah hipotesis yang menyatakan bahwa petani membutuhkan keterampilan kewirausahaan (kepercayaan diri, berani mengambil resiko, orientasi prestasi, inovatif dan kemampuan mengambil keputusan) dalam merespon perkembangan teknologi yang demikian cepat perubahannya.

Penelitian yang dilakukan Dhamayantie & Fauzan (2017), menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kompetensi kewirausahaan maupun kinerja usaha. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2016), dengan menggunakan model persamaan struktural (SEM) diketahui bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh secara nyata dan positif terhadap kompetensi kewirausahaan maupun kinerja usaha. Kompetensi merupakan karakteristik mendasar seseorang yang menentukan hasil kerja yang terbaik dan efektif sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam suatu pekerjaan atau situasi tertentu dan juga diartikan sebagai sebuah kontinum antara pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan keahlian dengan karakteristik dasar seseorang seperti motif, nilai, sikap, dan konsep diri yang akan mendorong kinerja (Spencer, 1993).

Kompetensi kewirausahaan yang dimiliki petani berpengaruh sangat besar dan signifikan dalam meningkatkan kinerja petani (Mitchellmore & Rowley, 2013). Kompetensi kewirausahaan memiliki hubungan langsung dan tidak langsung terhadap peningkatan kinerja (Sarwoko dkk., 2013).

Penelitian mengenai kewirausahaan petani sudah banyak dilakukan, tetapi penelitian yang fokus mengkaji modal sosial dalam membentuk kompetensi kewirausahaan pada petani yang berpengaruh terhadap kinerja usahatani masih sangat sedikit. Penelitian ini dilakukan di pulau Sebatik yang merupakan wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia dengan petani sebagai subjek utama. Penelitian ini bertujuan 1) Menganalisis pengaruh modal sosial terhadap kompetensi kewirausahaan dan kinerja usahatani, 2) Menganalisis pengaruh Karakteristik kewirausahaan terhadap kompetensi kewirausahaan dan kinerja usahatani dan 3) Menganalisis pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usahatani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara menyebar kuesioner dan melakukan wawancara mendalam kepada petani kakao mengenai isi dari kuesioner yang akan diisi oleh responden. Populasi penelitian yaitu petani kakao di pulau Sebatik wilayah perbatasan Indonesia–Malaysia Kabupaten Nunukan Propinsi Kalimantan Utara. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria petani yang langsung menjual hasil panennya ke negara Malaysia dan Sulawesi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 250 petani. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model persamaan struktural (SEM) untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel dan *Confirmatory Factor Analysis* yang dibantu dengan program AMOS 21. *Confirmatory Factor Analysis* dilakukan untuk mengetahui apakah indikator dan dimensi pembentuk konstruk laten

merupakan indikator dan dimensi yang valid sebagai pengukur konstruk laten.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen terdiri dari 1) Variabel Modal sosial dengan empat indikator, yaitu: (X1) Kepercayaan, (X2) Norma Sosial, (X3) Kerja Sama, (X4) Jaringan Informasi (Cahyono & Adhiatma, 2012; Felício et al., 2014; Stam et al., 2014; Ali & Yousuf, 2019). 2) Variabel karakteristik kewirausahaan dengan tujuh indikator, yaitu: (1) Berani mengambil resiko, (X2) Kreatif (X3) Orientasi kemasa depan, (4) Bertanggung jawab, (5) Komunikatif, (6) Mandiri, (X7) Motivasi berwirausaha (Kuratko, 2011; Suryana, 2014; Sari dkk., 2016; Mubarak dkk., 2019). Variabel endogen terdiri dari 1) Kompetensi kewirausahaan dengan 3 indikator, yaitu (Y1) Kompetensi manajemen (Y2) Kompetensi teknis dan (Y3) Kompetensi pemasaran (Morris dkk., 2013; Eva & Baert, 2015; Bird, 2019), dan 2) Kinerja usahatani dengan 3 indikator, yaitu (Y4) Peningkatan pendapatan (Y5) Keunggulan bersaing (Y6) Perluasan wilayah pemasaran (Acs dkk., 2018; Trihudiatmanto & Purwanto, 2018; Zainura, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator-indikator yang dapat mencerminkan variabel modal sosial, karakteristik dan kompetensi kewirausahaan, serta kinerja usahatani dapat dilihat pada hasil *confirmatory factor analysis*. Gambar 1, menunjukkan nilai *Goodness Of Fit* yang belum memenuhi persyaratan SEM, dimana nilai *Chi Square* 516,079 dan *probability* 0.000 yang berarti model pada gambar 1 tidak bisa menjelaskan besarnya pengaruh antar variabel.

Hasil CFA pada gambar 1, menunjukkan dua indikator yang mempunyai nilai estimasi *loading factor* dibawah 0,50 yaitu indikator X4 pada konstruk eksogenus modal sosial dengan nilai 0,200 dan indikator X6 pada konstruk exogenus dengan nilai -0,036, yang berarti kedua indikator tersebut tidak valid dan

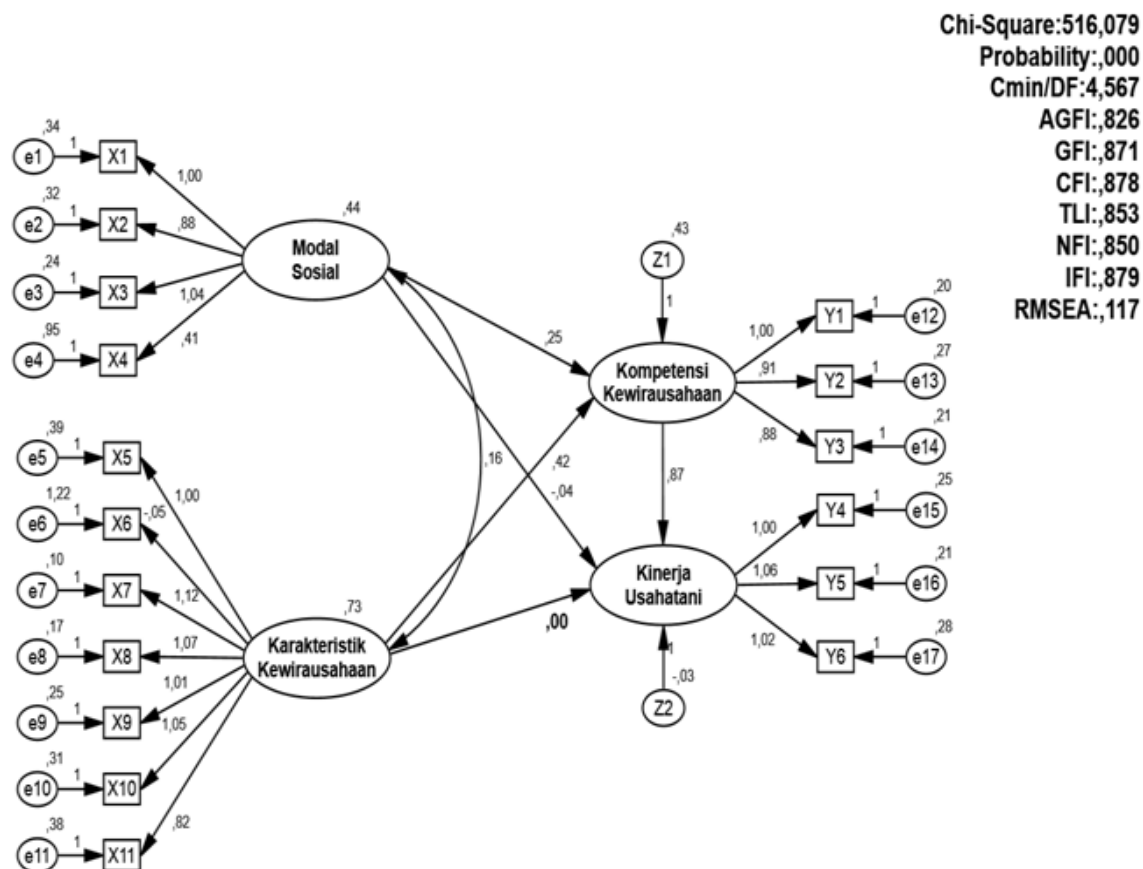
harus didrop dari model. Indikator X4 dan X6 didrop dari model dan selanjutnya dibangun *full model* seperti pada gambar 2 untuk menghasilkan nilai *goodness of fit model* yang disyaratkan oleh SEM.

Nilai estimasi *loading factor* dari masing-masing indikator pembentuk variabel dalam model struktural ditunjukkan pada tabel 1 yang menghasilkan nilai *goodness of fit* yang belum memenuhi persyaratan SEM. Tabel 2 menjelaskan perbedaan antara nilai *goodness of fit* yang dihasilkan oleh model CFA dan *Full Model* persamaan struktural yang telah dimodifikasi sesuai saran dari SEM AMOS.

Gambar 2, *Full model* persamaan struktural merupakan model yang telah dimodifikasi dengan menghubungkan *error measurement* dan menghasilkan nilai *goodness of fit* yang telah disyaratkan oleh SEM (Tabel 2). Dengan terpenuhinya nilai *goodness of fit* pada *full model* persamaan

struktural berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara *covariance matrix* data dari variabel teramati dengan *covariance matrix* dari model yang dispesifikasikan yang berarti model yang dibangun dapat menjelaskan pengaruh antar variabel. Besarnya pengaruh antara variabel dalam model ditunjukkan pada tabel 4.

Berdasarkan nilai estimasi *loading factor* pada tabel 2, diketahui variabel modal sosial dicerminkan oleh indikator kepercayaan dengan koefisien sebesar 0,750, norma sosial dengan koefisien sebesar 0,731 dan kerja sama dengan koefisien sebesar 0,820. Dari ketiga indikator yang dapat mencerminkan variabel modal sosial, indikator kerjasama mempunyai peran yang besar dalam membentuk variabel modal sosial. Variabel karakteristik kewirausahaan dicerminkan oleh indikator berani mengambil resiko dengan koefisien sebesar 0,807,



Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Gambar 1
Confirmatory Factor Analysis

Tabel 1
Nilai Estimasi *Loading Factor Confirmatory Factor Analysis*

Variabel	Indikator	<i>Standardized Regression Weight</i>	
		Estimasi	Keterangan
Modal Sosial	Kepercayaan	0,751	Valid
	Norma Sosial	0,720	Valid
	Kerja Sama	0,816	Valid
	Jaringan Informasi	0,200*	Tidak Valid
Karakteristik Kewirausahaan	Berani Mengambil Resiko	0,806	Valid
	Kreatif	-0,036*	Tidak Valid
	Orientasi Kemasa Depan	0,951	Valid
	Bertanggung Jawab	0,909	Valid
	Komunikatif	0,863	Valid
	Mandiri	0,848	Valid
	Motivasi Berprestasi	0,750	Valid
	Kompetensi Manajemen	0,871	Valid
Kompetensi Kewirausahaan	Kompetensi Teknis	0,812	Valid
	Kompetensi Pemasaran	0,833	Valid
Kinerja Usahatani	Peningkatan pendapatan	0,794	Valid
	Keunggulan bersaing	0,837	Valid
	Perluasan wilayah pemasaran	0,783	Valid

Keterangan: * < 0,50 dinyatakan tidak valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 2
Nilai Evaluasi Kriteria *Goodnes of Fit Model CFA Full Model*

Kriteria Indeks Ukuran	<i>Cut off Value</i>	CFA Model	Evaluasi Model	Full Model	Evaluasi Model
Chi Square	Semakin kecil	413,594	Marginal*	78,683	Good Fit
Probabilty	≥ 0,05	0,000	Buruk	0,457	Good Fit
CMIN/DF	≤ 2,00	4,567	Buruk	1,009	Good Fit
RMSEA	≤ 0,08	0,117	Baik	0,006	Good Fit
AGFI	≥ 0,90	0,826	Buruk	0,942	Good Fit
GFI	≥ 0,90	0,871	Buruk	0,962	Good Fit
TLI	≥ 0,90	0,853	Buruk	1,000	Good Fit
CFI	≥ 0,90	0,878	Buruk	1,000	Good Fit
NFI	≥ 0,90	0,850	Buruk	0,974	Good Fit
IFI	≥ 0,90	0,879	Buruk	1,000	Good Fit

Keterangan: *Marginal: Nilai tidak memenuhi kriteria indeks pengukuran

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

berorientasi kemasa depan dengan koefisien sebesar 0,955, bertanggung jawab dengan koefisien sebesar 0,904, komunikatif dengan koefisien sebesar 0,868, mandiri dengan koefisien sebesar 0,849 dan motif berprestasi dengan koefisien sebesar 0,739. Dari keenam indikator yang dapat mencerminkan

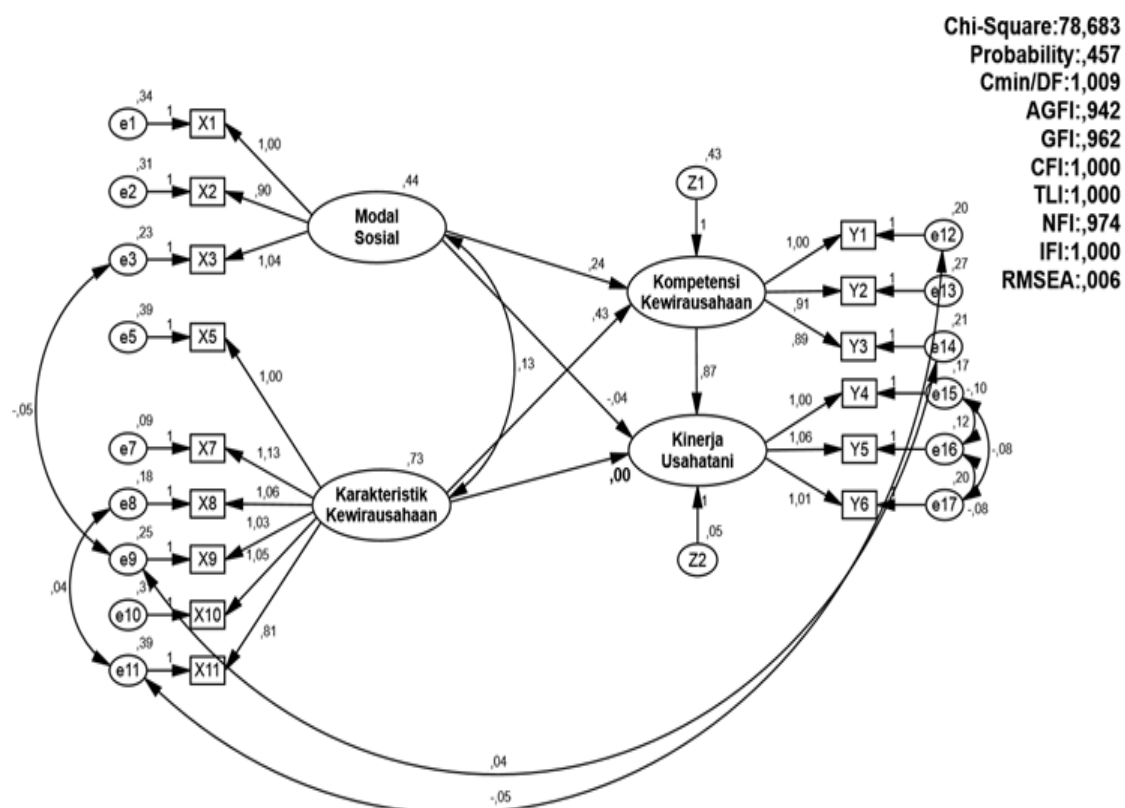
variabel karakteristik kewirausahaan, indikator berorientasi kemasa depan dan indikator bertanggung jawab mempunyai peran yang besar dalam membentuk variabel karakteristik kewirausahaan.

Variabel kompetensi kewirausahaan dicerminkan oleh indikator kompetensi manajemen dengan koefisien sebesar

0,871, kompetensi teknis dengan koefisien sebesar 0,810 dan kompetensi pemasaran dengan koefisien sebesar 0,835. Variabel kinerja usahatani dicerminkan oleh indikator peningkatan pendapatan dengan koefisien sebesar 0,867, keunggulan bersaing dengan koefisien sebesar 0,913 dan perluasan wilayah pemasaran dengan koefisien sebesar 0,852. Dari ketiga indikator yang dapat mencerminkan variabel kinerja usahatani, indikator keunggulan bersaing mempunyai peran yang besar dalam membentuk variabel kinerja usahatani. Hal ini menguatkan bahwa komoditas unggulan hasil pertanian pulau Sebatik yang mempunyai nilai daya saing adalah kakao yang jangkauan wilayah pemasarannya luas (Malaysia, Surabaya dan Sulawesi).

Tabel 4, menunjukkan pengaruh yang lemah tetapi signifikan antara karakteristik kewirausahaan terhadap kompetensi kewirausahaan petani dengan koefisien

sebesar 0,466 dan pengaruh antara modal sosial terhadap kompetensi kewirausahaan petani dengan koefisien sebesar 0,200. Lemahnya pengaruh karakteristik kewirausahaan dan modal sosial dalam membentuk kompetensi kewirausahaan petani harus mendapat perhatian yang lebih serius dari pemangku kebijakan dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat dan kelompok tani yang ada di pulau Sebatik. Pengaruh yang sangat kuat dan signifikan ditunjukkan antara variabel kompetensi kewirausahaan terhadap variabel kinerja usahatani dengan koefisien sebesar 0,959, artinya kompetensi kewirausahaan mempunyai peran yang sangat besar dalam mempengaruhi kinerja usahatani petani kakao di pulau Sebatik. Kompetensi kewirausahaan seorang petani dapat ditingkatkan dengan adanya pendampingan dari pemerintah dengan program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan



Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Gambar 2
Model Full Persamaan Struktural

yang melibatkan lembaga pendidikan dan perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nga & Shamuganathan, 2010; Rezai et al., 2011), bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kompetensi berupa keterampilan yang berdampak pada meningkatnya kinerja usahatani petani. Sementara pengaruh yang tidak signifikan ditunjukkan antara variabel karakteristik

kewirausahaan dan modal sosial terhadap variabel kinerja usahatani.

Nilai estimasi *Squared Multiple Correlations* kompetensi kewirausahaan 0,300 yang menunjukkan kompetensi kewirausahaan dibentuk oleh modal sosial dan karakteristik kewirausahaan sebesar 30 % dan 70 % dibentuk oleh variabel lain diluar dari model yang dianalisis sementara nilai estimasi *Squared Multiple*

Tabel 3
Nilai Estimasi Loading Factor Full Model Structural Equation Model

Variabel	Indikator	<i>Standardized Regression Weight</i>	
		Estimasi	Keterangan
Modal Sosial	Kepercayaan	0,750	Valid
	Norma Sosial	0,731	Valid
	Kerja Sama	0,820	Valid
Karakteristik Kewirausahaan	Berani Mengambil Resiko	0,807	Valid
	Orientasi Kemasa Depan	0,955	Valid
	Bertanggung Jawab	0,904	Valid
	Komunikatif	0,868	Valid
	Mandiri	0,849	Valid
	Motivasi Berprestasi	0,739	Valid
Kompetensi Kewirausahaan	Kompetensi Manajemen	0,871	Valid
	Kompetensi Teknis	0,810	Valid
	Kompetensi Pemasaran	0,835	Valid
Kinerja Usahatani	Peningkatan pendapatan	0,867	Valid
	Keunggulan bersaing	0,913	Valid
	Perluasan wilayah pemasaran	0,852	Valid

Keterangan: * < 0,50 dinyatakan tidak valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 4
Pengaruh Modal Sosial, Karakteristik dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usahatani

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Kompetensi_ Kewirausahaan	<---	Karakteristik_ Kewirausahaan	0,466	,060	7,115	***
Kompetensi_ Kewirausahaan	<---	Modal_Sosial	0,200	,080	2,999	,003
Kinerja_Usahatani	<---	Karakteristik_ Kewirausahaan	0,003	,030	,089	,929
Kinerja_Usahatani	<---	Modal_Sosial	-0,035	,037	-1,018	,309
Kinerja_Usahatani	<---	Kompetensi_ Kewirausahaan	0,959	,057	15,366	***

Keterangan: *** signifikan 0.001

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Correlations kinerja usahatani sebesar 0,903 yang berarti variabel kinerja usahatani 90 % dibentuk oleh modal sosial dan karakteristik kewirausahaan dan 10 % dibentuk oleh variabel lain diluar dari model persamaan struktural yang dibangun dalam penelitian.

SIMPULAN

Modal sosial dan karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan mempunyai pengaruh yang besar dan signifikan dalam meningkatkan kinerja usahatani dan dukungan modal sosial dapat meningkatkan kinerja usahatani petani kakao di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia pulau Sebatik Kabupaten Nunukan. Besarnya peran kompetensi kewirausahaan dalam mempengaruhi kinerja usahatani petani kakao di Pulau Sebatik perlu didukung dengan program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dengan melibatkan lembaga pendidikan dan perguruan tinggi agar terbentuk model bisnis yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acs, Z. J., Estrin, S., Mickiewicz, T., & Szerb, L. (2018). Entrepreneurship, Institutional Economics, and Economic Growth: An Ecosystem Perspective. *Small Business Economics*, Vol 51(2), 501–514. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11187-018-0013-9>.
- Ali, A., & Yousuf, S. (2019). Social Capital and Entrepreneurial Intention: Empirical Evidence from Rural Community of Pakistan. *Journal of Global Entrepreneurship Research Volume*, Volume 9(64), 23–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40497-019-0193-z>
- Bird, B. (2019). Toward a Theory of Entrepreneurial Competency. In *Advances in Entrepreneurship, Firm Emergence and Growth*. <https://doi.org/10.1108/S1074-754020190000021011>
- Bourdieu, P. (2018). *The Sociology of Economic Life* (3rd Edition). Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780429494338>
- BPS. (2019). *Kabupaten Nunukan Dalam Angka 2018*.
- Cahyono, B., & Adhiatma, A. (2012). Peran Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo. *Business, Accounting, And Management (CBAM)*, 1,(1), 131–144.
- Dhamayantie, E., & Fauzan, R. (2017). Penguatan Karakteristik Dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 80-91. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24843/MATRIK:JMBK.2017.v11.i01.p07>
- Estrina, S., Mickiewicz, T., & Stephanb, U. (2016). Human Capital in Social and Commercial Entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 31,(4), 365–484. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2016.05.003>
- Eva, K., & Baert, H. (2015). Entrepreneurial Competences: Assessment and Predictive Value for Entrepreneurship. *Journal of Vocational Behavior*, 90, 13–25. <https://doi.org/DOI:10.1016/j.jvb.2015.07.002>

- Felício, J. A., Couto, E., & Caiado, J. (2014). Human Capital, Social Capital and Organizational Performance. *Journal of Management History*, 52(2), 350-364. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/MD-04-2013-0260>
- Kuratko, D. F. (2011). Entrepreneurship Theory, Process, and Practice in the 21st century. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 13(1), 8-17. <https://doi.org/https://doi.org/10.1504/IJESB.2011.040412>.
- Mitchelmore, S., & Rowley, J. (2013). Entrepreneurial Competencies of Women Entrepreneurs Pursuing Business Growth. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 20(1), 125–142. <https://doi.org/10.1108/14626001311298448>
- Morris, M. H., Webb, J. W., Fu, J., & Singhal, S. (2013). A Competency-Based Perspective on Entrepreneurship Education: Conceptual and Empirical Insights. *Small Business Management*, 51(3), 352-369. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jsbm.12023>
- Mubarak, A., Irham, & H.M, J. (2019). The Influence of Entrepreneurship Characteristics and Competencies on Farmers' Entrepreneurial Intentions in the Border Region of North Borneo. *IOP Conference Series Earth and Environmental*, 250(1), 1–8. <https://doi.org/DOI:10.1088/1755-1315/250/1/012109>
- Mulyaningtiyas, R. D., Irham, Masyhuri, & Suryantini, A. (2018). Aplikasi Stuctural Equation Modelling (SEM) Pada Kajian Pengaruh Kelembagaan: Modal Sosial Jiwa Kewirauahaan Terhadap Kinerja Usaha Budidaya Ikan Nila Kabupaten Sleman. *Tekno Sains*, 7, 83-154. <https://doi.org/DOI10.22146>
- Nga, J. K. H., & Shamuganathan, G. (2010). The Influence of Personality Traits and Demographic Factors on Social Entrepreneurship Start Up Intentions. *Journal of Business Ethics*, 95(2), 259–282. <https://doi.org/DOI:10.1007/s10551-009-0358-8>
- Putnam, R. (2001). Social Capital: Measurement and Consequences. *Canadian Journal of Policy Research*, 2, 41–51.
- Rezai, G., Mohamed, Z. A., & Shamsudin, M. N. (2011). Informal Education and Developing Entrepreneurial Skills among Farmers in Malaysia. *International Journal of Humanities and Social Sciences*, 5, 906–913.
- Sari, N. M. W., Suwarsinah, H. K., & Baga, L. M. (2016). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1), 51–60. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i1.11320>
- Sarwoko, E., Armanu, Surachman, & Hadijojo, D. (2013). Entrepreneurial Characteristics and Competency as Determinants of Business Performance in SMEs. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 7(3), PP 31-38. www.iosrjournals.org
- Spencer, L.M. and Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work*. John Willey & Sons.
- Stam, W., Arzlanian, S., & Elfring, T. (2014). Social Capital of Entrepreneurs and Small Firm Performance: A Meta-analysis of Temporal and Contextual Contingencies. *Journal of Business Venturing*, 29(1), 152-173. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2013.01.002>

- Suryana. (2014). *KEWIRAUSAHAAN Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Tiga). Salemba Empat.
- Trihudyatmanto, M., & Purwanto, H. (2018). Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Orientasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha pada Sentra UMKM Pande Besi di Wonosobo. *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology*, 1(1), 31–41. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.32>
- Wolf, P. de, McElwee, G., & Schoorlemmer, H. (2007). The European Farm Entrepreneur: a Comparative Perspective. *Int. J. Entrepreneurship and Small Business*, 4(2), pp.679-691. <https://doi.org/DOL: 10.1504/IJESB.2007.014979>
- Zainura, U. (2017). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja UsahaTani Kopi Arabika Gayo Di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *Economicus*, 8(1), 54–66.
- Zhao, W., Ritchie, J. R. B., & Echtner, C. M. (2011). Social Capital And Tourism Entrepreneurship. *Annals of Tourism Research*, 38, 1570–1593. <https://doi.org/doi:10.1016/j.annals.2011.02.006>.